

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “ what “. Pengetahuan dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria : mempunyai objek kajian, mempunyai metode pendekatan dan bersifat universal (Notoatmodjo, 2005).

Menurut WHO adalah dengan mengadakan pendekatan perorangan melalui pendekatan individu dan pengetahuan tentang lingkungan sosial dari setiap ibu untuk mengetahui kebutuhan masing – masing dengan menekankan pengalaman ibu dan penyuluhan kesehatan.

a. **Tingkat Pengetahuan Dalam Dominan Kognitif**

Tingkat pengetahuan di dalam kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik di seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu: merupakan tingkat yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan , dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek tertentu yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan , meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real, yaitu penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus prinsip.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam sesuatu organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja seperti menggambarkan (membuat langkah), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis ini kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada misalnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagaimana terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek. Penilaian tersebut berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2007)

b. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2007) ada dua macam, yaitu :

1. Cara Tradisional Untuk Memperoleh Pengetahuan

1) Coba-coba Salah

Yaitu cara tradisional yang pernah digunakan dalam memperoleh pengetahuan, cara ini digunakan sebelum ada peradaban sebagai usaha pemecahan masalah dan apabila tidak berhasil maka akan dicoba kemungkinan yang lain.

2) Cara Kekuasaan

Yaitu cara kebiasaan yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk. Dan kebiasaan ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi seolah-olah sebagai kebenaran mutlak.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan hal ini akan dilakukan dengan cara mengulang permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

4) Melalui Jalan Pikiran

Memperoleh pengetahuan manusia dengan menggunakan jalan pikirannya, baik induksi maupun deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat sebagai suatu kesimpulan.

2. Cara Modern Untuk Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan yang lebih sistematis, logika dan ilmiah dimana pengetahuan diperoleh dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati. Berdasarkan hasil pencatatan ini kemudian ditetapkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang pasti ada pada sesuatu gejala. Yang selanjutnya hal tersebut dijadikan dasar pengambilan kesimpulan

(Notoatmodjo, 2005)

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya adalah seseorang yang memiliki usia lebih dewasa. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2008).

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap diri dan lingkungannya, karena itu akan berbeda sikap klien yang berpendidikan tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah, dalam menyikapi proses dan berinteraksi selama konseling berlangsung.

3. Intelegensia

Pengetahuan yang dipengaruhi intelegensia adalah intelegen dimana seseorang dapat bertindak cepat, tepat dan mudah dalam mengambil keputusan.

4. Pekerjaan

Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan memerlukan peralatan, masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang (Notoatmodjo, 2007).

5. Budaya/Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dalam perilaku seseorang atau kelompok (Nursalam, 2008).

6. Pengalaman

Pengetahuan dapat dipengaruhi dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2007)

7. Penyuluhan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan akan menambah pengetahuan seseorang dan akan dapat merubah perilaku

8. Media Massa

Menurut Notoatmodjo (2007), dengan majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa yang dapat

mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru. Media elektronik seperti radio, televisi, dan media cetak seperti Koran, majalah dapat membuat dunia semakin kecil. Kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di seluruh dunia, sehingga wawasan kita menjadi semakin luas.

9. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Yang berstatus sosial ekonomi baik dimungkinkan lebih memiliki sifat positif memandang diri dan masa depannya dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang berstatus social ekonomi rendah.

e. Kriteria Pengukuran Pengetahuan

Skor yang dipergunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan pengetahuan dikarakteristikkan menjadi :

1. Pengetahuan baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan kurang : < 56 %

(Nursalam,2008)

1. Konsep Dasar Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik. Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai “ derajat afek atau afek negatif terhadap suatu objek psikologi” (Azwar,2011)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo,2010)

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar,2011)

Sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif ,afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek, socord dab backman dalam saifuddin Anwar mendefenisikan sikap sebagai “ keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan presdiposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungn sekitar. (Azwar,2011)

b. Klasifikasi Sikap

1. Menurut Breckler (1984) dalam azwar (2011) pendekatan yang pertama adalah yang memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif , perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek, ketiga komponen tersebut secara bersamaan mengorganisasikan sikap

individu. Pendekatan ini pada uraian diatas dikenal dengan nama skema triadic disebut juga pendekatan *Tricomponen*

2. Menurut fisbein dan ajzen (1980) dalam Azwar (2011) Pendekatankedua timbul dikarenakan adanya ketidakpuasan atas penjelasan mengenai inkonsistensi yang terjadi diantara komponen kognitif, afektif dan perilaku dalam bentuk sikap, oleh karena itu pengikut pendekatan ini memandang perlu untuk membatasi konsep sikap hanya pada aspek afektif saja (*Single component*) Definisi yang mereka ajukan negative terhadap suatu objek”

c. Konsistensi Sikap

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif, respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan yang kemudian mengkristalkan sebagai potensial reaksi terhadap objek sikap

Temuan – temuan penelitian mengenai hubungan sikap dengan perilaku memang belum kongklusif. Banyak penelitian menyimpulkan adanya hubungan yang sangat lemah Antara bahkan negatif, sedangkan sebageian penelitian lain menemukan adanyan hubungan yang meyakinkan. Dalam kaitan dengan hasil penelitian yang kontradiktif ini maka para peneliti mengemukakan tiga postulat guna mengidentifikasi tiga pandangan umum mengenai hubungan dengan sikap dan perilaku :

a). Postulat Konsistensi

Postulat konsistensi mengatakan bahwa sikap verbal merupakan petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksi apa yang akan dilakukan seseorang bila ia dihadapkan pada suatu objek sikap. Sikap postulat ini mengasumsikan adanya hubungan langsung Antara sikap dan perilaku. Bukti yang mendukung postulat konsistensi dapat terlihat pada pola perilaku individu yang memiliki sikap ekstrim.

b). Postulat variasi independen

Postulat variasi idenpenden mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku berhubungan secara konsisten. Sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah, dan berbeda. Mengetahui sikap tidak berarti dapat mempresiksi perilaku.

c). Postulat Konsistensi tergantung

Postulat konsistensi tergantung menyatakan bahwa hubungan sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh faktor – faktor situasional. Norma – norma, peranan, keanggotaan kelompok, kebudayaan merupakan kondisi ketergantungan yang dapat mengubah hubungan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sejauh mana prediksi perilaku dapat disandarkan pada sikap akan berbeda dan prediksi perilaku dapat disandarkan pada sikap akan berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu situasi ke situasi lainnya

c. Struktur dan pembentukan sikap

1. Struktur sikap

Mengikuti skema triadic, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

a. Komponen kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap

b. Komponen Afektif (*afektive*)

Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda prwujudan bila dikaitkan dengan sikap.

c. Komponen Konatif (*conative*)

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan sebagai mana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

2. Interaksi komponen-komponen sikap

Menurut para ahli psikologi sosial interaksi antara ketiga komponen sikap tersebut banyak yang beranggapan bahwa ketiganya adalah selaras dan konsistensi, dikarenakan apabila dihadapkan dengan satu objek sikap yang sama maka ketiga komponen itu harus mempolakan arah sikap yang seragam. Apabila

ketiga komponen itu tidak konsisten maka akan terjadi ketidak selarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap

3. Pembentukan sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan Antara individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing individu sebagai anggota masyarakat.

4. Pengalaman pribadi

Menurut Middlebrook (1974) dalam Azwar 2011 mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negative terhadap objek tersebut. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap , pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan factor emosional, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas

5. Pengaruh orang yang dianggap penting

Tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin dikecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant other*), akan banyak yang memengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu. Pengaruh pembentukan sikap yang dikarenakan pengaruh yang dianggap penting oleh individu. Antara lain

a. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan, sangat mungkin kita mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan tersebut.

b. Pengaruh media masa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Dalam pemberitaan surat kabar maupun di radio atau media komunikasi lainnya, berita-berita faktual yang seharusnya disampaikan secara objektif seringkali

dimasuki unsur subjektifitas penulis berita secara sengaja maupun tidak

d. Kategori Sikap

1. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati. Menyenangi. Menghadapkan objek tertentu
2. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk., menjauh menghindari, membenci tidak menyukai objek tertentu

2. Konsep Dasar Nifas (Puerperium)

a. Pengertian

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). (Sulistyawati, 2009)

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. (Saleha, 2009)

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Masa nifas berlangsung selama \pm 6 minggu.(Prawihardjo, 2006).

b. Macam –macam Nifas

1. Puerperium dini

Yaitu masa kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan. Dalam agama Islam, dianggap telah bersih dan boleh bekerja setelah 40 hari.

2. Puerperium Intermedial

Yaitu masa kepulihan menyeluruh otot-otot alat-alat genitalia yang lamanya 6-8 minggu

3. Remote Puerperium

Yaitu masa yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi, waktu untuk sehat sempurna bisa berminggu-minggu, bulanan bahkan tahunan. (Sulistyawati, 2009)

c. Perubahan Fisiologi Masa Nifas

1. Involusi Uterus

i. Involusi uterus adalah pemulihan uterus pada ukuran dan kondisi yang normal setelah kelahiran bayi.

ii. Setelah bayi dilahirkan, uterus yang selama persalinan mengalami kontraksi dan retraksi akan menjadi keras, sehingga dapat menutup pembuluh darah besar yang bermuara pada bekas implantasi placenta, sedangkan tinggi fundus uteri kira-kira setinggi pusat, segera setelah placenta lahir tinggi fundus uteri + 2 jari dibawah pusat. Pada hari ke 5 post partum uterus + setinggi 7 cm diatas simpisis atau setengah simfisis pusat. Sesudah 12 hari uterus tidak dapat diraba lagi diatas simfisis.

iii. Proses involusi dapat terjadi karena adanya :

a. Autolysis

Merupakan proses penghancuran diri sendiri yang terjadi di dalam otot uteri. Enzim Preteolitik akan memendekkan jaringan

otot yang telah sempat mengendur 10 kali panjangnya dari semula dan 5 kali lebarnya dari sebelum hamil. Sitoplasma sel yang berlebihan tercerna sendiri sehingga tertinggal jaringan fibro elastic dalam jumlah renik sebagai bukti kehamilan.

b. Atrofi jaringan

Jaringan yang berproliferasi dengan adanya estrogen dalam jumlah besar, kemudian mengalami Atrofi sebagai reaksi terhadap penghentian produksi estrogen yang menyertai pelepasan plasenta. Lapisan desidua akan mengalami atrofi dan terlepas dengan meninggalkan lapisan basal yang akan bergenerasi menjadi endometrium yang baru.

c. Kontraksi

Hal ini diduga terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intra uterine yang sangat besar. Hormon oksitosin yang dilepas dari kelenjar hipofisis memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompres pembuluh darah dan membantu proses homeostatis. Proses ini akan membantu mengurangi bekas luka implantasi plasenta dan mengurangi perdarahan.

(Sulistyawati, 2009)

2. Lochea

Merupakan cairan sekret yang berasal dari cavum uteri dan vagina dalam masa nifas

a. Sifat

Alkalis, memudahkan kuman penyakit berkembang biak, bau anyir tetapi tidak busuk

b. Jenis lochea

1) Lochea Rubra

Berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, verniks kaseosa, lanugo dan meconeum selama 2 hari pasca persalinan,

2) Lochea Sanguinolenta

Berwarna merah kekuningan berisi darah dan lendiri pada hari ke 3-7 pasca persalinan,

3) Lochea Serosa

Berwarna kuning, cairan tidak berdarah lagi pada hari ke 7-14 pasca persalinan,

4) Lochea Alba

Cairan putih selama 2 minggu,

5) Lochea Purulenta

Keluar cairan seperti nanah berbau busuk karena terjadi infeksi

6) Lochea statis

Pengeluaran Lokchea yang tidak lancar

(Sulistyawati, 2009)

3. Serviks

Setelah persalinan, bentuk serviks agak menganga seperti corong berwarna merah kehitaman, konsistensinya lunak, kadang-kadang

terdapat perlukaan-perlukaan. Setelah bayi lahir jari tengah masih bisa masuk rongga rahim, setelah 2 jam dapat dilalui oleh 2-3 jari dan setelah 6 hari serviks sudah menutup kembali. (Sulistyawati, 2009)

4. Ligamen-ligamen

Ligamen, fascia dan diafragma pelvis yang meregang waktu persalinan setelah bayi lahir secara berangsur-angsur menjadi ciut dan sulit kembali sehingga tidak jarang uterus jatuh kebelakang dan menjadi retrofleksi karena ligamentum rotundum menjadi kendur. (Sulistyawati, 2009)

5. Perubahan Sistem Kardiovaskuler

Curah jantung meningkat selama persalinan dan berlangsung sampai kala III ketika volume darah uterus dikeluarkan. Penurunan terjadi pada beberapa hari pertama post partum dan akan kembali normal pada akhir minggu ke -3 post partum.

(Bahiyatun, 2009)

6. Saluran Kencing

Dinding kandung kencing memperlihatkan oedema dan hiperaemia. Kadang odem trigonum yang menimbulkan obstruksi uretra sehingga terjadi retentio urine, kandung kencing menjadi kurang sensitif dan kapasitas bertambah, sehingga kandung kencing penuh atau sesudah kencing masih tinggal urine residual (normal kurang lebih 5 cc).

7. Hematologi

Pada masa nifas terjadi perubahan komponen darah, misalnya jumlah sel darah putih akan bertambah banyak. Jumlah sel darah merah dan Hb

akan berfluktuasi, namun dalam 1 minggu pasca persalinan biasanya akan kembali pada keadaan semula.

(Sulistyawati, 2009)

d. Perubahan Psikologis

Sejak kelahiran bayinya, seorang ibu mulai merasakan suatu fase hidup yang baru

1. Fase penangkapan atau penerimaan
 - a. 1-2 hari masa perilaku ketergantungan fetus pada dirinya
 - b. Reaksi verbal terhadap kebutuhan hidup dan makan
 - c. Menenangkan kembali pengalaman melahirkan
2. Fase penguasaan
 - a. 3-10 hari atau 4-5 minggu ketergantungan dan kemandirian
 - b. Mandiri dalam aktifitas diri
 - c. Ingin mempelajari cara perawatan diri dan bayi
3. Fase membiarkan atau melepaskan
 - a. Pengambilan peranan tanggung jawab baru
 - b. Meningkatkan kemandirian dalam merawat diri dan bayi
 - c. Pengakuan terhadap bayi

4. Konsep Dasar Mobilisasi Dini

a. Pengertian mobilisasi dini

Salah satu perawatan ibu nifas adalah mobilisasi dini. Pada masa nifas dini ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan. Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan agar secepat mungkin bidan membimbing ibu

nifas bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu secepat mungkin untuk berjalan. (Saleha, 2009).

Mobilisasi dini adalah kebijakan untuk secepat mungkin untuk membimbing pasien keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya untuk berjalan. Mobilisasi dini dilakukan dengan melakukan gerakan dan jalan – jalan ringan sambil bidan melakukan observasi perkembangan pasien dari jam demi jam sampai hitungan hari.

(Sulistyawati, 2009).

b. Keuntungan dari mobilisasi dini:

1. Penderita merasa lebih sehat dan lebih kuat dengan *early ambulation*
2. Faal usus dan kandung kemih lebih baik
3. *Early ambulation* memungkinkan kita mengajarkan ibu merawat anaknya selama ibu masih di Rumah Sakit. misalnya memandikan, mengganti pakaian dan memberi makanan
4. Lebih sesuai dengan keadaan Indonesia (sosial ekonomi). Mobilisasi dini tidak mempunyai pengaruh buruk, tidak menyebabkan perdarahan yang abnormal, tidak mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi atau luka di perut serta tidak memperbesar kemungkinan prolaps atau retrotexto uteri.

(Saleha, 2009)

c. Kontraindikasi melakukan mobilisasi dini

Tidak dibenarkan pada ibu nifas dengan penyulit, misalnya: anemia, penyakit jantung, penyakit paru – paru, demam, dan sebagainya.

(Saleha, 2009)

d. Rentang gerak dalam mobilisasi dini

Menurut Carpenito (2000) dalam mobilisasi terdapat tiga rentang gerak yaitu :

1. Rentang gerak pasif

Rentang gerak pasif ini berguna untuk menjaga kelenturan otot-otot dan persendian dengan menggerakkan otot orang lain secara pasif misalnya perawat mengangkat dan menggerakkan kaki pasien

2. Rentang gerak aktif

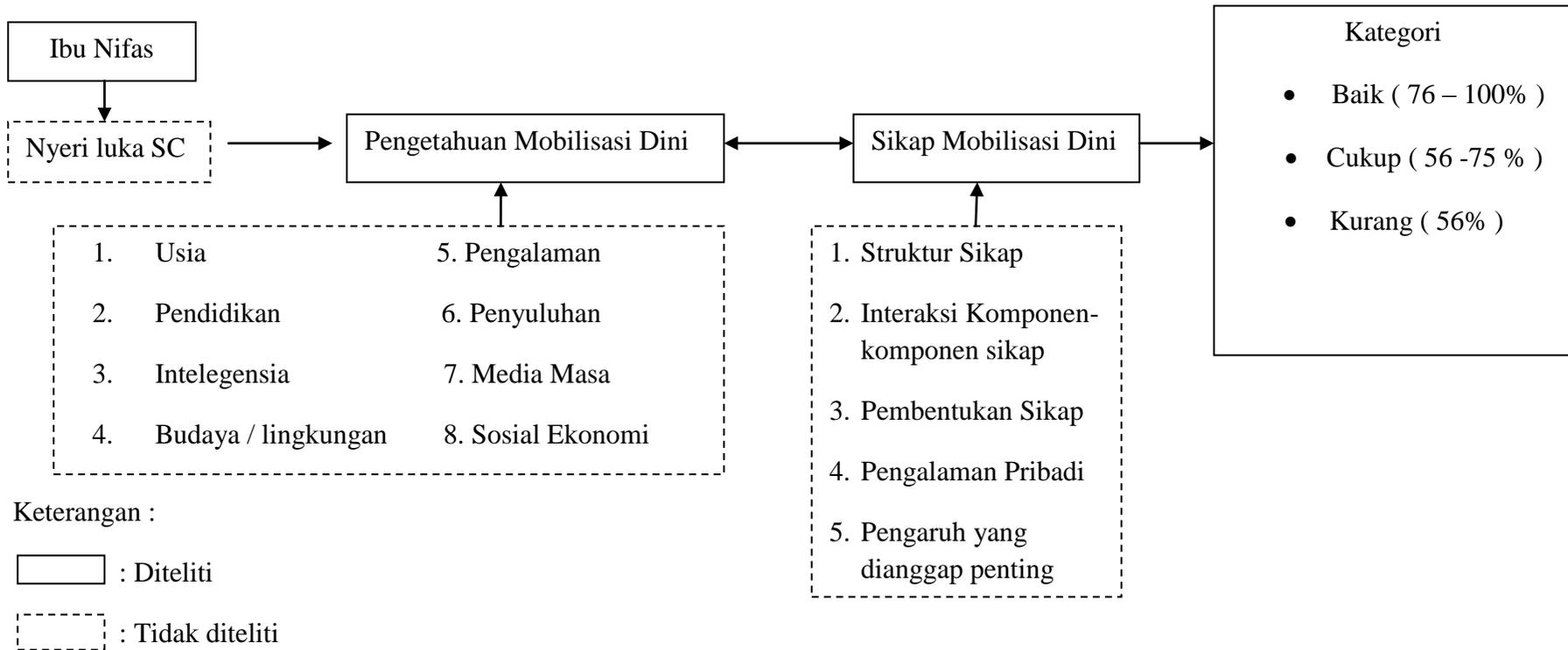
Hal ini untuk melatih kelenturan dan kekuatan otot serta sendi dengan cara menggunakan otot-ototnya secara aktif misalnya berbaring pasien menggerakkan kakinya.

e. Tahap – tahap mobilisasi dini

1. Pada saat awal (6 sampai 8 jam setelah operasi), pergerakan fisik bisa dilakukan di atas tempat tidur dengan menggerakkan tangan dengan kaki yang bisa ditekuk dan diluruskan, mengkontraksikan otot-otot termasuk juga menggerakkan badan lainnya miring ke kiri dan kekanan
2. Pada 12 sampai 24 jam berikutnya atau bahkan lebih awal lagi badan sudah bisa diposisikan duduk, baik bersandar maupun tidak dan fase selanjutnya duduk di atas tempat tidur dengan kaki yang dijatuhkan atau ditempatkan dilantai sambil digerak-gerakkan
3. Pada hari kedua pasca operasi , rata-rata untuk pasien yang dirawat dikamar atau bangsal dan tidak ada hambatan fisik untuk berjalan, semestinya memang sudah bisa berdiri dan berjalan disekitar kamar atau keluar kamar, misalnya ke toilet / kamar mandi sendiri. (Cetrione,2009)

5. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Notoatmodjo,2010)



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Sikap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan mobilisasi dini dengan sikap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas di uang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar